

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi

¹Muhammad Mahzum, ²Muhammad Afdhalu Dziki

¹Sistem Informasi, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

²Administrasi Publik, Universitas Andalas

Email : [1mahzum.mhd@gmail.com](mailto:mahzum.mhd@gmail.com), [2afdhaludzkr@gmail.com](mailto:afdhaludzkr@gmail.com)

Corresponding Author : mahzum.mhd@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of tax planning, deferred tax burden and Tax Avoidance with leverage as a moderating variable. The population used in this research is manufacturing companies with a sample of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2019 - 2023. The sampling technique used was purposive sampling and 20 food and beverage sub-sector companies were obtained as observations. as many as 100 observations. The analysis method used is moderated regression. Based on partial test results, tax planning and Tax Avoidance have no effect on earnings management. The deferred tax expense variable has a significant effect on earnings management. . Meanwhile, with the moderating variable, the partial test results show that tax planning, deferred tax burden, and Tax Avoidance do not have a significant effect on earnings management with leverage as a moderating variable found in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2023.

Keywords: Tax Planning; Deferred Tax Burden; Tax Avoidance; dan Leverage

Pendahuluan

Dengan semakin pesatnya perkembangan perusahaan tentu akan berusaha membuat pelaporan keuangan yang baik dengan cara meningkatkan laba, karena laporan keuangan adalah salah satu hal yang penting untuk menunjukkan kondisi suatu perusahaan tersebut. Laporan keuangan tersebut dapat menjelaskan bagaimana seorang manajer dapat mengelola perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Sehingga membuat manajer berusaha keras untuk menjaga laba yang dihasilkan agar tidak berfluktuasi drastis. Manajemen laba adalah tindakan manajemen untuk memengaruhi laporan keuangan demi tujuan tertentu, seperti mengatur waktu pengakuan pendapatan dan beban atau manipulasi cadangan. Menurut teori keagenan, praktik ini muncul karena konflik antara **principal** (pemilik) yang menginginkan kinerja optimal dan **agent** (manajemen) yang berupaya meraih bonus melalui laba tinggi (Kanji, 2019). Kondisi ini mendorong manajemen memanfaatkan celah aturan secara legal, meski berisiko penyimpangan. Berdasarkan jumlah artikel dan tahun publikasi dalam analisis bibliometrik scope cakupan yang pertama dibahas merupakan penentuan hasil temuan jumlah publikasi artikel. Peneliti mencari literatur dari data web Scopus dan berhasil menemukan sesuai kriteria yakni ada 320 artikel Scopus. Temuan ini dapat dianalisis yakni Topik

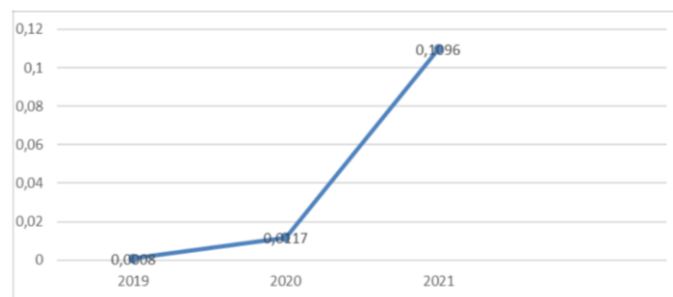
Manajemen laba merupakan topik yang semakin meningkat untuk diteliti. Hal tersebut terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pemetaan Berdasarkan Jumlah Artikel Terkait Manajemen Laba Scopus

Tahun Publikasi	Jumlah Artikel	Persentase
2021	43	13,4%
2022	119	37,1%
2023	104	32,5%
2024	54	16,8%
Total	320	100%

Sumber: Web Scopus

Berdasarkan gambar Grafik yang telah disajikan pada tabel 1, penelitian manajemen laba mengalami fluktuasi yang naik turun. Pada tahun 2021 terdapat 43 artikel Scopus yang membahas tentang manajemen laba. Tahun 2022 merupakan tahun dengan jumlah terbitan terbanyak yakni 119 artikel (37,4%). Tahun publikasi kedua ditempati pada tahun 2023 dengan total terbitan 104 artikel (32,5%). Untuk tahun 2024 sementara hanya 54 artikel (16,8%). Tahun 2024 kemungkinan akan bertambah seiring waktu. Hal demikian karena peneliti memulai pemetaan tanggal 11 Maret 2024. Untuk itu sampai saat ini dapat juga tahun 2024 penelitian tentang topik manajemen laba dapat meningkat.



Gambar 1. Grafik rata-rata Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari gambar di atas diketahui bahwa beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih melakukan praktik manajemen laba. Hal ini terlihat pada angka yang semakin meningkat pada tahun 2019 hingga 2021. Praktik manajemen laba ini tentunya akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Laba perusahaan erat kaitannya dengan pajak yang dibayarkan. Hubungan ini mendorong manajemen melakukan perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak secara legal. Perencanaan pajak memanfaatkan celah peraturan melalui metode akuntansi yang diperbolehkan (Devitasari L, 2022). Menurut Silalahi & Ginting (2022), ini adalah upaya wajib pajak memanfaatkan fasilitas perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak. Tax planning juga memanfaatkan transaksi bisnis agar beban pajak sesuai peraturan. Upaya ini menimbulkan perbedaan antara laba fiskal dan laba akuntansi, yang dikenal sebagai *book-tax differences*, berupa koreksi fiskal positif atau negatif. Beban pajak tangguhan berperan penting dalam manajemen laba dengan memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk menunda pengakuan pendapatan atau mempercepat beban, sehingga

memengaruhi laba yang dilaporkan (Indirani & Priyadi, 2022). Perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal menghasilkan aset atau kewajiban pajak tangguhan yang diungkapkan terpisah dari beban pajak kini (Dewi & Nuswantara, 2021). Penghindaran pajak adalah strategi legal untuk meminimalkan pajak melalui metode seperti *transfer pricing*, *thin capitalization*, dan penggunaan *tax havens*. Praktik ini memengaruhi laba bersih dengan mengalokasikan pendapatan dan beban secara strategis (Zain, 2003). Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal sering menimbulkan kesulitan dalam perhitungan pajak, sehingga diperlukan rekonsiliasi fiskal. Namun, penelitian menunjukkan hasil beragam: ada yang menyatakan penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Puspito & Karlina, 2024).

Landasan Teori

Manajemen Laba

Dalam model ini, menurut Kurniawati (2018) model De Angelo menggunakan total akrual t-1 sebagai akrual *nondiscretionary*. Perhitungan *discretionary accruals* menurut Kurniawati (2018) adalah sebagai berikut:

$$DAit = \frac{(TAit - TAit-1)}{Ait-1}$$

Keterangan:

DAit = *Discretionary accruals* pada periode tes (t)

TAit = Total *accruals* pada perusahaan periode tes (t)

TAit-1 = Total *accruals* pada perusahaan periode sebelumnya (t-1)

Ait-1 = Total aktiva perusahaan pada periode sebelumnya (t-1)

Dalam mencari nilai total accruals menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TAit = Nit - CFOit$$

Keterangan:

Nit = *Net Income* pada periode tes (t)

CFOit = *Cash Flow Operation* pada perusahaan periode tes (t)

Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak adalah dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Maka penelitian ini variabel perencanaan pajak diukur dengan rumus:

$$TRRit = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income}$$

Keterangan:

TRRit : *Tax Retation Rate* perusahaan i pada tahun t

Net Income : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax Income : Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan

laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) (Harnanto, 2003:115). Maka penelitian ini variabel beban pajak tangguhan diukur dengan rumus:

$$BPit = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan } t}{\text{Total Aset } t-1}$$

Keterangan: BPTit : Beban Pajak Tangguhan

Penghindaran Pajak

Menurut Pohan (2013), *Tax Avoidance* adalah strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Untuk mengukur variabel ini menggunakan metode *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Metode yang dilakukan oleh CETR dalam pengukuran *Tax Avoidance* mengukur secara langsung total pajak yang dibayarkan perusahaan dibagi dengan total laba sebelum pajak (F.A. Hidayat & Novita, 2023). Rumus CETR adalah:

$$CETR = \frac{\text{Jumlah Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Leverage

Menurut Hanafi dan Halim (2016:29) *leverage* adalah pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul di masa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer aset atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu. Dalam menghitung *leverage* dalam penelitian ini diukur dengan 57 menggunakan rasio hutang (debt ratio). Adapun metode skala pengukuran *debt to equity* (DER) sebagai alat penelitian sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut: Kasmir (2014:158)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi untuk sampel tertentu (Sugiyono, 2016:23). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Populasi, Sampel dan Sumber data

Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (annually report) yang diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling (*sampling purposive*) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif dan *Metoderated Regression Analysis (RMA)*. Analisis yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan bantuan teknologi computer program aplikasi *Econometric Views (Eviews)* versi 10.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

<i>Hipotesis</i>	<i>Pernyataan</i>	<i>Prob.</i>	<i>Pembanding</i>	<i>Keputusan</i>
H1	Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba	0.4527	0,05	Ditolak
H2	Beban Pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba	0.0305	0,05	Diterima
H3	Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba	0.0899	0,05	Ditolak
H4	Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan Leverage sebagai variabel moderasi	0.2640	0,05	Ditolak
H5	Beban Pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan Leverage sebagai variabel moderasi	0.6320	0,05	Ditolak
H6	Penghindaran Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan Leverage sebagai variabel moderasi	0.5736	0,05	Ditolak

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t menunjukkan koefisien perencanaan pajak sebesar 0.493042 dengan signifikansi 0.1180 (>0.05), yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2023. Dengan demikian, hipotesis H1 **ditolak**. Ketidakberpengaruhan ini disebabkan oleh kepentingan pribadi manajemen untuk meraih bonus, sehingga manajemen laba dilakukan atas dasar self-interest bukan perencanaan pajak yang diinginkan pemilik perusahaan. Pemilik lebih fokus pada dividen tinggi dengan biaya minimal.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t menunjukkan koefisien beban pajak tangguhan sebesar 8.733788 dengan signifikansi 0.0235 (<0.05), sehingga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2023. Dengan demikian, hipotesis H2 **diterima**. Beban pajak tangguhan yang tinggi mencerminkan praktik manajemen laba, karena perusahaan memanfaatkan celah aturan akuntansi untuk menunda beban pajak. Namun, dalam laporan fiskal, pengaruh ini akan terkoreksi saat pemeriksaan. Peraturan perpajakan Indonesia yang ketat hanya mengakui pendapatan dan biaya aktual, menjadikan beban pajak tangguhan sebagai alat manajemen dalam pengambilan keputusan laba.

Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji t menunjukkan koefisien penghindaran pajak sebesar -0.103853 dengan signifikansi 0.9175 (>0.05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2019-2023. Dengan demikian, hipotesis H3 **ditolak**. Penghindaran pajak tidak mendorong manipulasi laba karena perhitungannya mengacu pada aturan perpajakan yang ketat dan transparan, sehingga sulit dimanipulasi. Berbeda dengan beban pajak tangguhan, penghindaran pajak bersifat final dan tidak fleksibel.

Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji t menunjukkan koefisien perencanaan pajak sebesar 0.292812 dengan signifikansi 0.7042 (>0.05), sehingga perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan leverage tidak dapat memoderasi hubungan tersebut. Dengan demikian, hipotesis H4 **ditolak**. Perbedaan kepentingan antara principal dan agent serta beban bunga utang tidak cukup kuat memengaruhi manajemen laba. Leverage tidak memperkuat atau memperlemah hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji t menunjukkan koefisien beban pajak tangguhan sebesar 2.696276 dengan signifikansi 0.5032 (>0.05), sehingga beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan leverage tidak dapat memoderasi hubungan tersebut. Hipotesis H5 **ditolak**. Utang dalam struktur modal, meskipun menimbulkan beban bunga, tidak memengaruhi hubungan pajak tangguhan dengan manajemen laba. Perbedaan aturan akuntansi dan fiskal juga tidak cukup kuat menjadikan leverage sebagai faktor penguat hubungan tersebut.

Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji t menunjukkan koefisien penghindaran pajak sebesar -1.313027 dengan signifikansi 0.7955 (>0.05), sehingga penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dan leverage tidak dapat memoderasi hubungan tersebut. Hipotesis H6 **ditolak**. Perjanjian utang dengan kreditur yang mengharuskan pembayaran

tepat waktu membatasi perusahaan memanfaatkan celah akuntansi, sehingga tidak ada perbedaan signifikan antara laba komersial dan fiskal.

Kesimpulan

Setelah dilakukan penentian terhadap 20 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir yakni mulai dari tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023. Kesimpulan yang merupakan inti jawaban dari masalah yang di bahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Penghindaran Pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Perencanaan Pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan *leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh Perencanaan Pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
5. Beban Pajak Tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan *leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
6. secara parsial Penghindaran Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan *leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh Penghindaran Pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

Daftar Pustaka

- Afifah, S. N., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Akuntansi Unesa*, 7(3), 1–8
- Amanda, Felicia dan Meiriska Febrianti. 2015. Analisis pengaruh beban pajak kini, bebanpajak tangguhan dan basis akrual terhadap manajemen laba. *Jurnal ultimaAccounting*. Vol 7 no. 1
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 390–397.
- Fadila, M., Rasuli, M., & Rusli, R. (2017). Pengaruh Return On Asset, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Kompensasi Rugi Fiskal, Kepemilikan Institusional, Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1671–1684

- Handayani, A. E., Aulia, Y., & Paramitha, M. (2023). Moderasi Pemilikan manajerial Pada Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 8(1), 56-75.
- Hapsari, Deni putri. 2016. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manjamen Labadengan Arus Kas Operasi Sebagai Variabel Kontrol. ISSN 2339-2436. Vol.3 No.2Juli 2016.
- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*, 4(1), 873-884.
- Kesuma, D., & Lutfia, C. (2024). Perkembangan Penelitian Manajemen Laba: Studi Analisis Bibliometrik 2021-2024. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 1215-1238.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2).
- Puri, R., Nuridah, S., Ningrum, L., & Irawan, A. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Di Bursa Efek Indonesia.
- Puspito, G. W. C., & Karlina, L. (2024). Pengaruh Tax Planning, Aset Pajak Tangguhan, dan *Tax Avoidance* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2022). *Akademik : Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1491-1506.
- Saragih, M. R., & Rusdi, R. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Pertumbuhan Aset Dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 127-137.
- Siburian, A. F. W., & Sarumpaet, T. L. (2023). *Book Tax Differences On Earnings Manajement To The Company Sector manufactures In Indonesia*. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 1232-1240.
- Yandra, F. A., Agusti, A., & Wijaya, R. A. (2023). Tindakan Penghindaran Pajak melalui Thin Capitalization, Profitabilitas dan Komponen Rugi Fiskal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8797-8809.
- Yuliana, N. A., Nuryati, T., Rossa, E., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 55-64.
- Yuliasuti, D., & Nurhayati, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size*, *Earnings Power*, Dan *Tax Avoidance* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(1), 1–16.
- Yunila, F., & Aryati, T. (2018, October). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai variabel moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 1021-1027).